



UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM MENGAJAR DI SEKOLAH DI KAMPUNG GUNUNG LEUTIK DESA BENTENG KABUPATEN BOGOR

Hardiana Widyastuti¹, Arfan Damari², Nisa Zahra³, Wita Juwita Ermawati⁴, Guntur Firdaus⁵

^{1, 3, 4, 5} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

² Pengurus Komunitas Pendidik Nusa

¹ E-mail address hardiana.widyastuti@apps.ipb.ac.id; ² E-mail address arfandamari24@gmail.com; ³ E-mail address nisazahra@apps.ipb.ac.id; ⁴ E-mail address witaman@apps.ipb.ac.id; ⁵ E-mail address gunturfirdaus987@gmail.com

Abstract

Bogor Regency is one of the districts that has a high dropout rate in basic education. The average dropout rate occurs at the junior high school level, one of which has occurred in Benteng Village, especially Gunung Leutik Village, Bogor. The high dropout rate in 2018 showed that the 9-year basic education goals stated in the 1945 Constitution have not been realized. As a form of community service, the academic community of the Management Department, Faculty of Economics and Management, IPB University in collaboration with SMP Negeri 1 Ciampea and the Nusa Educator Community organized a program named "teaching activities in schools". The program was held for sixth months, started on August 16, 2021 - January 14, 2021. The activity was initiated by Thematic Community Service Program activities / KKN-T (a regular program of IPB University Students) that was continued by 'teaching in schools' program. This program taken place in Mount Leutik Village. Teaching at this school was carried out to students from Open Middle School, Package B, and Package C. The Nusa Educator Community and the IPB University KKNT team carried out program planning, including acceptance and search for new students, preparation of teaching materials and the determination of teaching locations. Furthermore, socialization was carried out simultaneously to the community so that their children who are not yet in school are sent to school. The outputs of this activity were to increase the motivation of students who have dropped out of school to continue education until they graduate and provide knowledge for students so that they are able to achieve graduation according to their level and are able to increase graduation rates at the elementary, junior high, and high school levels in the local area.

Keywords: *dropping out of school, teaching in schools, thematic real work lectures*

Abstrak

Kabupaten Bogor menjadi salah satu kabupaten yang memiliki angka putus sekolah yang tinggi di pendidikan dasar. Angka putus sekolah rata-rata terjadi pada tingkat SMP, yang salah satunya terjadi di Desa Benteng, khususnya Kampung Gunung Leutik, Bogor. Tingginya angka putus sekolah pada tahun 2018 ini menunjukkan tujuan pendidikan dasar 9 tahun yang tercantum di dalam Undang-undang Dasar 1945 belum terwujud. Sebagai bentuk wujud pengabdian kepada masyarakat, civitas akademika Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University melakukan kegiatan mengajar di sekolah yang bekerjasama dengan SMP Negeri 1 Ciampea dan Komunitas Pendidik Nusa. Kegiatan ini dilakukan selama enam bulan, pada 16 Agustus 2021 - 14 Januari 2021. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Tematik (KKNT - yang merupakan kegiatan reguler mahasiswa IPB) dilanjutkan dengan Mengajar di Sekolah. Kegiatan ini berlokasi di Gunung Leutik. Mengajar di sekolah ini dilakukan pada murid yang dari SMP Terbuka, Paket B, dan Paket C. Komunitas Pendidik Nusa dan tim KKNT IPB University mengadakan perencanaan program, meliputi penerimaan dan pencarian siswa Baru, persiapan bahan ajar dan penetapan lokasi pengajaran. Selanjutnya secara simultan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar menyekolahkan anaknya yang belum sekolah. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik yang mengalami putus sekolah untuk melanjutkan kembali hingga lulus dan membekali pengetahuan bagi para peserta didik sehingga mampu mencapai kelulusan sesuai jenjangnya dan mampu meningkatkan tingkat kelulusan di tingkat SD, SMP, dan SMA di daerah setempat.

Kata Kunci: SMP Terbuka, Kejar Paket B, Kejar Paket C, kuliah kerja nyata tematik, mengajar di sekolah, putus sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama

untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (UU No 20 Tahun 2003).

Pemerintah telah mencanangkan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (WBPD) 9 Tahun sebagai upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang dapat dilaksanakan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia (Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2008) tentang Wajib Belajar). Kemudian sebagai keberlanjutan dari Program Wajib Belajar 9 Tahun, pada tahun 2012 Pemerintah

Pusat mencanangkan program Wajib Belajar 12 tahun yang lebih dikenal dengan nama Program Menengah Universal /PMU (Permendikbud No. 80 Tahun 2013).

Kondisi pendidikan di Kabupaten Bogor masih belum mencapai target yang diharapkan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappe-dalit-bang) Kabupaten Bogor mencatat jumlah anak usia rata-rata SMP sekitar 1,06 juta jiwa. Namun, 40 % di antaranya atau sekitar 477 ribu jiwa justru tidak sekolah (Radar Bogor, 2018). Pada 2018 angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berkisar 7,88 tahun, kemudian pada 2019 naik menjadi 8,18 tahun atau setara dengan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun masih belum mencapai target minimal 9 tahun (Pojoek Bogor 2021).

Selain itu, masalah utamanya lainnya yang menyebabkan pendidikan tidak berjalan sesuai dengan target pendidikan 9 tahun adalah pendapatan masyarakat yang kurang memadai sehingga menyulitkan masyarakat mengakses Pendidikan tersebut. Hal ini mengakibatkan sebanyak 75.303 orang anak putus sekolah pada tahun 2021. Berdasarkan data dari KEMENDIKBUD RISTEK tahun 2021, jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar

(SD) merupakan yang tertinggi - yaitu sebanyak 38.716 orang (51.41%) (Annur, 2022). Beberapa faktor lainnya yang juga menyebabkan anak putus sekolah di antaranya adalah kurangnya motivasi dari mereka untuk memperbaiki diri pendidikan, kurangnya dukungan orang tua, pergaulan dengan teman sebayanya yang tidak sekolah, anak yang mudah mendapatkan uang tanpa sekolah serta faktor lain seperti ketidaknyamanan hubungan sosial yang bisa memicu putus sekolah.

Pendidik Nusa yang berada pada wilayah Kampung Gunung Leutik, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Bogor merupakan komunitas yang peduli dengan kondisi masyarakat terutama pada anak-anak yang tidak mendapat pendidikan secara layak (9 tahun). Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Pendidik Nusa diantaranya melakukan kegiatan mengajar di sekolah yang melibatkan peserta didik yang berasal dari sekolah Formal maupun Non-Formal. Pendidikan formal yang telah dilaksanakan adalah bekerjasama dengan SMP Negeri 1 Ciampea (SMP Terbuka) dan pendidikan non formal (Kejar Paket A/SD, Kejar Paket C/SMA). Civitas Akademika IPB melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melakukan kegiatan pengabdian

dan berkolaborasi dengan Komunitas Pendidik Nusa untuk mengajar anak-anak di Kampung Gunung Leutik baik yang bersekolah di SMP Terbuka maupun yang mengambil Kejar Paket A dan C.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) membantu penyelenggaraan pendidikan alternatif baik Formal maupun Non Formal, (2) memotivasi anak-anak untuk melanjutkan sekolah, dan (3) memberikan bimbingan belajar bagi masyarakat (*soft skills* dan *hard skills*). Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik yang mengalami putus sekolah untuk melanjutkan kembali pendidikannya hingga lulus dan membekali pengetahuan bagi para peserta didik sehingga mampu mencapai kelulusan sesuai jenjangnya dan mampu meningkatkan tingkat kelulusan di tingkat SD, SMP, dan SMA di daerah setempat.

METODE

Pengabdian dimulai dengan penemuan permasalahan berdasarkan kegiatan Pendidikan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Pendidik Nusa. Kegiatan pendidikannya berupa menangani anak putus sekolah karena kendala utama ekonomi. SMP Terbuka, SD alternatif dan kegiatan paket merupakan bentuk kegiatan bidang

pendidikan komunitas ini. Kesulitan terkait sarana meliputi standar pendidikan terutama belum optimalnya ketersediaan guru atau relawan.

Kelompok mahasiswa KKN-T IPB terdiri dari 4-5 orang mahasiswa. Setelah dibentuk kelompok, mahasiswa tersebut menyusun program kerja dengan berdiskusi bersama mitra yang kemudian dipresentasikan dalam lokakarya I pada akhir Agustus 2021.

PELAKSANAAN KEGIATAN

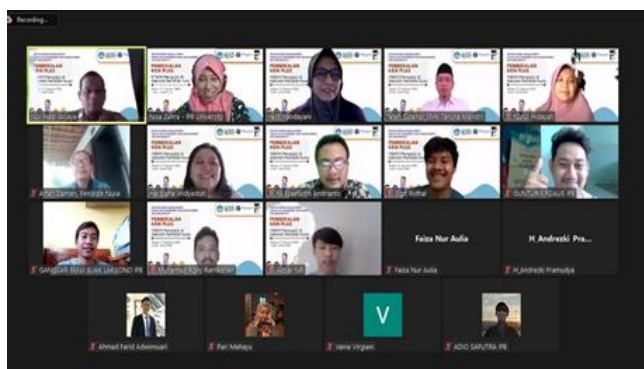
Waktu pelaksanaan mengajar di sekolah yaitu 16 Agustus 2021 - 14 Januari 2021 (6 bulan). Program ini dimulai dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Tematik (KKNT) dan dilanjutkan dengan "Mengajar di Sekolah". Lokasi kegiatan adalah di Kampung Gunung Leutik, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Bogor. Kegiatan dilakukan bekerjasama dengan Komunitas Pendidik Nusa. Mengajar di sekolah ini dilakukan pada murid yang dari SMP Terbuka, Paket A, B dan Paket C.

Alur kegiatan pengabdian Mengajar di Sekolah adalah sebagai berikut diawali : dengan survei lokasi, pembekalan, perencanaan program yang meliputi penerimaan dan pencarian siswa baru, persiapan bahan ajar serta penetapan lokasi pengajaran. Selanjutnya secara simultan dilakukan sosialisasi kepada

masyarakat agar menyekolahkan anaknya yang belum sekolah. Disela pengajaran, dilakuan pelatihan membuat alat peraga pendidikan sebagai *supporting system* kegiatan belajar mengajar, pendidikan berbasis masyarakat seperti keterampilan soft skill atau kegiatan pengenalan usaha kecil. Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi pembelajaran (Gambar 1).



Gambar 1. Alur pengabdian Mengajar di Sekolah



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembekalan program KKN-T Plus Mengajar di Sekolah Pendidik Nusa



Gambar 3. Poster kegiatan pembekalan program Mengajar di Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum pengabdian

Paket B dan C

Kegiatan paket B dan C merupakan bentuk sekolah Non Formal. Sebagai bagian sistem pendidikan nasional yang diamankan pada UU Pendidikan tahun 2003. Metode pembelajaran pendidikan ini di masyarakat yang didaftarkan ke Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Pusat kegiatan masyarakat. Komunitas Pendidik Nusa berinduk pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jaya Sentosa Kota Bogor. Peran PKBM adalah pendaftaran di Dapodik, ujian dan ijazah. Siswa berasal dari anak dan dewasa yang belum mendapatkan ijazah dan belum menempuh pendidikan lanjutan.

Lulusan lulusan Paket B dapat melanjutkan ke SMA, SMK atau MA atau boleh juga melanjutkan ke sekolah non formal seperti Paket C. Untuk paket C setelah mendapatkan ijazah, peserta didik bisa melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Walaupun siswa Paket C sudah ada yang bekerja, karenanya untuk menanggulangi siswa yang bekerja, dibuka layanan sekolah di hari libur yaitu hari Minggu, sedangkan untuk hari kerja, kegiatan dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu, dengan jam belajar 07.00-12.00 WIB.

Untuk memotivasi peserta didik beberapa kegiatan yang dilakukan melalui proses sosialisasi siswa baru. Kegiatan ini meliputi pembuatan pamflet (selebaran), *door to door* dan sosialisasi pada platform *whats app grup* (WAG). Proses belajar mengajar mengacu pada Kurikulum 2013 dan Bahan ajar buku detik-detik Ujian Nasional (UN). Metode yang dilakukan melalui pembelajaran konvensional dan diskusi.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Proses Belajar

Kondisi Peserta didik setelah dilakukan kegiatan pengabdian Mengajar di sekolah dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penerima manfaat sebelum dan sesudah pengabdian

Sebelum Pengabdian		Sesudah Pengabdian	
Jenis Kegiatan	Jumlah Siswa	Jenis Kegiatan	Jumlah siswa
Bimbingan Belajar	18	Bimbingan Belajar	30
Paket C	2	Paket C	3
Total	20	Total	33

Program Mengajar di Sekolah yang dilakukan oleh Civitas Akademika Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University bekerjasama dengan SMPN 1 Ciampea dan Komunitas Pendidik Nusa yang diintegrasikan dengan program reguler KKNT mahasiswa IPB University di Kampung Gunung Leutik Desa Benteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ini menjadi program yang perlu diteruskan.

Melalui program ini terbukti meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta didik SMP Terbuka, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C dalam memenuhi kebutuhan pendidikan untuk menuntaskan pendidikannya. Selain itu, program ini memotivasi anak-anak putus sekolah untuk mengikuti program pendidikan alternatif tersebut.

Saran

Program ini perlu diiringi dengan pendampingan untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, perlu menambah jumlah sekolah induk yang lebih terjangkau, agar lebih banyak anak putus sekolah yang bisa mengakses pendidikan alternatif sekolah terbuka. Kerjasama lebih intensif dengan pemerintah desa dan masyarakat perlu terus dijalin untuk menyukseskan program pendidikan di desa dan pengembangan ekonomi sebagai penyokongnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Komunitas Pendidik Nusa serta masyarakat Kampung Gunung Leutik, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, SMP Negeri 1 Ciampea.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (16 Maret 2022) *Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia?* | Databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia#> (Accessed: 31 May 2022).
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saukah, A. dan Waseso, M. G. (2000). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Sujimat, D. A. (2000). *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- UNESA. (2000). *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, A. dan Lestari, L. A. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.